

**LAPORAN PERTANGGUNGJAWABAN
PENYULUHAN KESEHATAN MASYARAKAT
“STOP HT (STOP HIPERTENSI, CEGAH KOMPLIKASI)”**



DISUSUN OLEH :

Ketua : Drs.apr. Nur Abdul Goni M.Si

Anggota : apr. Dian Anggraini M.Sc

Rama A'an Susanto

Jasmine Isnaina Putri

Ajeng Zalfa Mawidya W.

Azhya Berliana Putri M.

Risqi Tri Kusuma D.

Lulu Osita Febrianti

Nurwafya Dalillah

Vidya Fanny Azzahra

**PROGRAM STUDI D3 FARMASI
POLITEKNIK KESEHATAN TNI AU ADISUTJIPTO
YOGYAKARTA**

2026



**POLITEKNIK KESEHATAN TNI AU
ADISUTJIPTO YOGYAKARTA
Jl. Majapahit (Janti) Blok – R, Lanud
Adisutjipto Yogyakarta**



**HALAMAN PENGESAHAN
LEMBAR PERTANGGUNGJAWABAN
PENYULUHAN KESEHATAN MASYARAKAT
“STOP HT (STOP HIPERTENSI, CEGAH KOMPLIKASI)”**

Yogyakarta, 21 Mei 2026

Ketua Pelaksana

Rama A'an Susanto
NIM. 24210036

Dosen Pembimbing

apt. Dian Anggraini, M.Sc
NIP. 012308052

Mengetahui,

Dosen PJ Mata Kuliah
IKM dan PKM

Drs. apt. Nur Abdul Goni, M.Si
NIP. 012410059

Ketua UPPM
Poltekkes TNI AU Adisutjipto

Marius Agung Sasmita Jati S.Si M.Sc
NIP. 012411060

Ketua Program Studi D3 Farmasi

Poltekkes TNI AU Adisutjipto



apt. Unsa Izzati M.Farm

NIP. 011904041



KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT karena dengan rahmat dan karunia-Nya, pengabdian masyarakat dengan **tema “Stop HT (Stop Hipertensi cegah Komplikasi)”** di Desa Karangasem, Kecamatan Sampang, Kabupaten

Gunungkidul dapat terlaksana dengan baik. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan edukasi dan pemahaman kepada masyarakat tentang pentingnya penggunaan obat secara benar dan bijak demi menunjang kesehatan yang optimal.

Kami menyadari bahwa penggunaan obat yang tidak tepat dapat menimbulkan berbagai risiko kesehatan. Oleh karena itu, pengabdian ini diharapkan mampu meningkatkan kesadaran masyarakat dalam penggunaan obat hipertensi. Kegiatan ini juga merupakan wujud nyata kontribusi kami dalam mendukung program kesehatan nasional di tingkat desa.

Kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan mendukung terlaksananya kegiatan ini, khususnya kepada pemerintah Desa Karangasem, para kader kesehatan, serta seluruh warga desa yang antusias mengikuti kegiatan ini.

Semoga hasil pengabdian ini memberikan manfaat yang besar bagi masyarakat Desa Karangasem dan dapat dijadikan sebagai langkah awal dalam meningkatkan kualitas hidup melalui penggunaan obat yang lebih baik dan aman.

Yogyakarta, 21 Mei 2026

Penulis



DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	2
KATA PENGANTAR.....	3
DAFTAR ISI.....	4
BAB I PENDAHULUAN	5
A. JUDUL KEGIATAN.....	5
B. LATAR BELAKANG	5
BAB II.....	7
SASARAN, TUJUAN, URGENSI DAN SIGNIFIKANSI KEGIATAN.....	7
A. SASARAN.....	7
B. TUJUAN	7
C. URGENSI	7
D. SIGNIFIKANSI KEGIATAN	8
BAB III PELAKSANAAN KEGIATAN	9
A. PELAKNSANAAN KEGIATAN	9
B. WAKTU DAN TEMPAT KEGIATAN	9
1. WAKTU KEGIATAN.....	9
2. TEMPAT KEGIATAN	9
3. METODE KEGIATAN	9
4. PENGISIAN KUESIONER.....	10
5. PENYULUHAN MELALUI MEDIA PRESENTASI.....	10
6. SESI DISKUSI DAN TANYA JAWAB.....	10
C. LANGKAH KEGIATAN	14
D. KENDALA YANG DIHADAPI.....	14
E. RINCIAN ANGGARAN.....	16
F. SUSUNAN KEPANITIAAN.....	17
G. SUSUNAN ACARA	18
BAB IV PEMBAHASAN	19
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	23
DAFTAR PUSTAKA.....	24
LAMPIRAN	25



BAB I

PENDAHULUAN

A. JUDUL KEGIATAN

Pengabdian Masyarakat Prodi D3 Farmasi dengan judul :**“STOP HT (STOP HIPERTENSI, CEGAH KOMPLIKASI)”** pada Posyandu Lansia Saraswati di Desa Karangasem, Kecamatan Sampang, Kabupaten Gunungkidul.

B. LATAR BELAKANG

Hipertensi atau *the silent killer* merupakan tantangan kesehatan terbesar di dunia yang menyerang lebih dari 1,3 miliar orang pada 2019. Dimana sebagian besar penderita tidak menyadari kondisi saat tekanan darahnya melebihi batas normal sehingga terjadi kerusakan organ yang serius. Seseorang dikatakan menderita hipertensi jika tekanan darah sistolik lebih dari 140 mmHg dan tekanan darah diastolik lebih dari 90 mmHg. Prevalensi penyakit ini terus meningkat pada usia yang lebih muda akibat gaya hidup urban yang tinggi natrium, rendah serat, dan minim aktivitas fisik. Kondisi ini menjadi alarm bagi sistem kesehatan nasional karena hipertensi merupakan faktor risiko utama pemicu komplikasi mematikan seperti stroke, serangan jantung, dan gagal ginjal kronis (Kemenkes RI (2025)).

Selain berdampak pada kualitas hidup, hipertensi memberikan beban ekonomi besar bagi negara akibat tingginya biaya perawatan komplikasi. Masalah utama yang sering ditemukan adalah rendahnya kepatuhan pasien dalam menjalani pengobatan jangka panjang dan kecenderungan menghentikan terapi saat gejala fisik menghilang. Padahal, keberhasilan penanganan sangat bergantung pada sinergi antara modifikasi gaya hidup melalui pendekatan CERDIK yaitu Cek kesehatan secara rutin (tekanan darah), Edukasi perokok sekitar, Rajin aktivitas fisik/olahraga, Diet seimbang (rendah



garam, tinggi serat), Istirahat cukup dan Kelola stress serta kedisiplinan dalam melakukan kontrol rutin guna mencegah komplikasi yang fatal di masa depan (Kemenkes RI, 2019).

Apabila modifikasi gaya hidup (terapi non-farmakologi) belum mampu mengontrol tekanan darah pada pasien , maka penatalaksanaan harus di tingkatkan ke tahap itervensi medis. Terapi hipertensi secara farmakologi menggunakan obat-obatan seperti golongan *ACE Inhibitor*, *alpha-2 receptor agonist*, antagonis kalsium (*calcium channel blocker*), *angiotensin II receptor blocker* (ARB) dan diuretik. Obat – obat tersebut perlu memerlukan ketepatan dosis dan waktu untuk menjaga stabilitas tekanan darah (Kemenkes RI, (2024).

Dalam fase ini, peran tenaga kefarmasian dalam memberikan Pelayanan Informasi Obat (PIO) menjadi sangat vital untuk meluruskan persepsi keliru pasien dan memantau efek samping. Edukasi yang berkelanjutan diperlukan agar pasien memahami bahwa terapi hipertensi bersifat jangka panjang dan tidak boleh dihentikan tanpa pengawasan medis meskipun kondisi tubuh terasa membaik.

Berdasarkan hasil survey yang dilakukan di Posyandu Lansia Saraswati Desa Karangasem, Kecamatan Sampang, Kabupaten Gunungkidul menunjukkan bahwa masyarakat masih memiliki persepsi yang keliru terhadap penyakit hipertensi seperti kesalahan atas aturan penggunaan obat serta keterbatasan akses informasi mengenai deteksi dini mengenai pengobatan hipertensi. Oleh karena itu, diperlukan upaya nyata melalui program pengabdian masyarakat untuk memberikan edukasi preventif dan solusi praktis bagi warga setempat. Kegiatan ini diharapkan mampu mengubah pola pikir masyarakat dalam meningkatkan kepatuhan terapi yang pada akhirnya diharapkan mampu menurunkan angka morbiditas serta meningkatkan kualitas hidup masyarakat Desa Karangasem secara menyeluruh.



BAB II

SASARAN, TUJUAN, URGENSI DAN SIGNIFIKANSI KEGIATAN

A. SASARAN

Masyarakat Posyandu Lansia Saraswati di Desa Karangasem, Kecamatan Sampang, Kabupaten Gunungkidul yang berjumlah 40 orang.

B. TUJUAN

1. Masyarakat dapat mengenali faktor risiko hipertensi serta pentingnya pemeriksaan tekanan darah secara rutin.
2. Masyarakat memahami bahaya hipertensi yang tidak terkontrol dan komplikasinya seperti stroke, penyakit jantung, dan gagal ginjal.
3. Masyarakat mampu menerapkan upaya pencegahan komplikasi hipertensi melalui kepatuhan kontrol kesehatan, pola makan sehat, dan pengobatan teratur.
4. Masyarakat menjadi lebih peduli dalam menjaga kesehatan keluarga dengan menerapkan gaya hidup sehat dan deteksi dini hipertensi di lingkungan rumah tangga.
5. Masyarakat mampu memahami cara mencegah hipertensi melalui pola hidup sehat seperti mengurangi garam, olahraga teratur, dan menghindari rokok.

C. URGENSI

Kegiatan penyuluhan hipertensi di Desa Karangasem dilaksanakan karena hipertensi masih menjadi salah satu masalah kesehatan yang cukup sering ditemukan di masyarakat. Pemahaman masyarakat mengenai penyebab, gejala, pencegahan, serta bahaya hipertensi masih perlu ditingkatkan agar risiko



terjadinya komplikasi kesehatan yang serius dapat diminimalkan. Oleh karena itu, penyuluhan ini memiliki urgensi sebagai sarana edukasi untuk meningkatkan kesadaran masyarakat agar lebih memperhatikan pola hidup sehat, rutin memeriksa tekanan darah, serta melakukan pencegahan dan pengendalian hipertensi sejak dini.

D. SIGNIFIKANSI KEGIATAN

Kegiatan penyuluhan masyarakat lansia di Desa Karangasem memiliki nilai penting karena dapat meningkatkan pemahaman para lansia dan keluarga mengenai pentingnya menjaga kesehatan di usia lanjut, baik melalui pola hidup sehat, pemeriksaan kesehatan rutin, maupun pengelolaan penyakit degeneratif seperti hipertensi. Dengan meningkatnya pemahaman tersebut, diharapkan para lansia dapat lebih mandiri dalam menjaga kondisi kesehatannya serta mampu mencegah terjadinya komplikasi penyakit. Selain itu, kegiatan ini juga dapat mendorong terbentuknya kepedulian keluarga dan masyarakat terhadap kesehatan lansia sehingga tercipta lingkungan yang lebih sehat, aktif, dan mendukung kualitas hidup lansia yang lebih baik.



BAB III

PELAKSANAAN KEGIATAN

A. PELAKSANAAN KEGIATAN

Pelaksanaan kegiatan ini merupakan bagian dari program praktikum lapangan pada mata kuliah Ilmu Kesehatan Masyarakat (IKM) dan Praktik Kesehatan Masyarakat (PKM) mahasiswa D3 Farmasi Poltekkes TNI AU Adisutjipto. Kegiatan ini dilaksanakan di Desa Karangasem dengan sasaran masyarakat lansia laki-laki dan perempuan. Penyuluhan yang diberikan membahas mengenai hipertensi, meliputi pengertian hipertensi, faktor risiko, gejala, pencegahan, serta pentingnya menjaga pola hidup sehat dan melakukan pemeriksaan tekanan darah secara rutin. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat lansia terhadap pentingnya pengendalian hipertensi guna mencegah terjadinya komplikasi penyakit yang lebih serius.

B. WAKTU DAN TEMPAT KEGIATAN

1. WAKTU KEGIATAN

Kegiatan penyuluhan ini akan dilaksanakan pada hari Sabtu, 09 Mei 2026, mulai pukul 10.00 – 12.30 WIB.

2. TEMPAT KEGIATAN

Tempat pelaksanaan kegiatan adalah di balai Posyandu Lansia Saraswati Desa Karangasem, Kecamatan Sampang, Kabupaten Gunungkidul.

3. METODE KEGIATAN

Metode pelaksanaan kegiatan penyuluhan hipertensi ini dilakukan melalui beberapa tahap agar informasi yang diberikan dapat dipahami dengan baik oleh



masyarakat lansia di Desa Karangasem. Tahapan kegiatan yang dilaksanakan adalah sebagai berikut :

4. PENGISIAN KUESIONER

Sebelum kegiatan penyuluhan dimulai, peserta terlebih dahulu diminta mengisi formulir kuesioner hipertensi yang berisi identitas peserta, seperti nama, umur, jenis kelamin, dan tekanan darah, serta beberapa pernyataan dengan pilihan jawaban “Ya” dan “Tidak”. pernyataan dalam kuesioner mencakup pengertian hipertensi, gejala, faktor risiko, komplikasi, efek samping obat hipertensi, serta pentingnya pengendalian tekanan darah dan kepatuhan minum obat. Kuesioner ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta sebelum diberikan edukasi mengenai hipertensi.

5. PENYULUHAN MELALUI MEDIA PRESENTASI

Setelah pengisian kuesioner awal, kegiatan dilanjutkan dengan penyampaian materi menggunakan media presentasi *power point*. Materi yang diberikan meliputi pengertian hipertensi, penyebab dan faktor risiko, tanda dan gejala, komplikasi, pencegahan, serta pentingnya menjaga pola hidup sehat dan rutin memeriksa tekanan darah. Penyampaian materi dilakukan dengan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami agar peserta dapat menerima informasi dengan baik. Dan untuk materi yang disampaikan oleh mahasiswa tubel dengan judul yang membahas tentang Stop HT (STOP HIPERTENSI , CEGAH KOMPLIKASI), yang secara ringkas mengulas tentang definisi hipertensi, gejala yang perlu di waspadai , faktor risiko, pencegahan , serta pentingnya menjaga pola hidup sehat .

6. SESI DISKUSI DAN TANYA JAWAB

Setelah penyampaian materi, kegiatan dilanjutkan dengan sesi diskusi dan tanya jawab. Pada sesi ini, peserta diberikan kesempatan untuk menyampaikan pertanyaan maupun pengalaman terkait hipertensi. Diskusi



dilakukan untuk memperdalam pemahaman peserta serta meningkatkan kesadaran mengenai pentingnya pencegahan dan pengendalian hipertensi sejak dini. Melalui metode kegiatan ini, diharapkan masyarakat lansia dapat memperoleh pengetahuan yang lebih baik mengenai hipertensi serta mampu menerapkan pola hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari guna menjaga kesehatan dan mencegah terjadinya komplikasi penyakit.

Pada saat sesi diskusi penyuluhan **“Stop Hipertensi, Cegah Komplikasi”** di wilayah Gunungkidul, ada beberapa lansia menyampaikan pertanyaan berikut:

Pertanyaan

“Sudah minum obat hipertensi tiap hari, tapi tekanan darah masih tetap tinggi. Kenapa ya?”

Jawaban

Pemateri menjelaskan bahwa tekanan darah yang masih tinggi meskipun sudah minum obat dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Obat hipertensi memang membantu mengontrol tekanan darah, tetapi hasilnya akan lebih optimal apabila disertai pola hidup sehat. Tekanan darah dapat tetap tinggi apabila lansia masih sering mengonsumsi makanan asin, makanan berlemak, jarang berolahraga, kurang istirahat, stres, atau tidak minum obat secara teratur sesuai anjuran dokter.

Selain itu, ada kemungkinan dosis atau jenis obat yang digunakan belum sesuai dengan kondisi tubuh pasien sehingga perlu dilakukan kontrol rutin ke fasilitas kesehatan. Pemateri juga menjelaskan bahwa hipertensi merupakan penyakit yang perlu pengelolaan jangka panjang dan tidak bisa hanya mengandalkan obat saja.

Pemateri kemudian menyarankan agar lansia:

1. Minum obat secara teratur sesuai jadwal dokter.
2. Mengurangi konsumsi garam dan makanan instan.
3. Memperbanyak makan buah dan sayur.
4. Melakukan aktivitas fisik ringan seperti jalan pagi.
5. Mengontrol tekanan darah secara rutin.
6. Segera memeriksakan diri ke puskesmas apabila tekanan darah tetap tinggi atau muncul keluhan seperti pusing berat, nyeri dada, dan sesak napas.



Setelah diberikan penjelasan, lansia tersebut memahami bahwa pengendalian hipertensi membutuhkan kombinasi antara pengobatan dan perubahan pola hidup sehat agar tekanan darah dapat terkontrol.

Pertanyaan

“Apa risiko yang bisa terjadi kalau penderita hipertensi tiba-tiba berhenti minum obat?”

Jawaban

Pemateri menjelaskan bahwa penderita hipertensi tidak dianjurkan menghentikan obat secara tiba-tiba tanpa anjuran dokter. Hal tersebut dapat menyebabkan tekanan darah naik kembali secara tidak terkontrol, bahkan bisa meningkat lebih tinggi dari sebelumnya. Kondisi ini berbahaya karena sering kali tidak menimbulkan gejala, tetapi dapat merusak organ tubuh secara perlahan.

Pemateri juga menjelaskan bahwa apabila tekanan darah tidak terkontrol, penderita hipertensi memiliki risiko mengalami berbagai komplikasi seperti stroke, serangan jantung, gagal ginjal, gangguan penglihatan, serta penyakit jantung. Pada beberapa kasus, tekanan darah yang meningkat mendadak dapat menyebabkan keluhan seperti sakit kepala berat, pusing, lemas, sesak napas, nyeri dada, hingga penurunan kesadaran.

Selain itu, beberapa jenis obat hipertensi apabila dihentikan mendadak dapat menimbulkan efek rebound, yaitu tekanan darah meningkat secara cepat dan tiba-tiba. Oleh karena itu, penggunaan obat hipertensi harus dilakukan secara rutin sesuai petunjuk tenaga kesehatan meskipun tubuh terasa sehat dan tidak ada keluhan.

Pemateri kemudian menyarankan kepada para lansia agar:

1. Minum obat hipertensi secara teratur sesuai anjuran dokter.



2. Tidak menghentikan atau mengganti obat sendiri tanpa konsultasi.
3. Tetap menjaga pola makan sehat rendah garam.
4. Rutin memeriksa tekanan darah di puskesmas atau posyandu lansia.
5. Segera memeriksakan diri apabila muncul keluhan seperti sakit kepala berat, pandangan kabur, nyeri dada, atau sesak napas.

Setelah diberikan penjelasan, para lansia memahami bahwa obat hipertensi berfungsi untuk menjaga tekanan darah tetap stabil sehingga harus diminum secara teratur guna mencegah komplikasi yang berbahaya.

Pertanyaan

“Risiko apa yang bisa terjadi jika penderita hipertensi tiba-tiba berhenti minum obat?”

Jawaban

Pemateri menjelaskan bahwa penderita hipertensi tidak boleh menghentikan konsumsi obat secara tiba-tiba tanpa anjuran dokter atau tenaga kesehatan. Meskipun tubuh terasa sehat dan tidak memiliki keluhan, tekanan darah dapat kembali meningkat apabila obat tidak diminum secara teratur. Bahkan pada beberapa orang, tekanan darah bisa naik lebih tinggi dari sebelumnya.

Pemateri menjelaskan bahwa tekanan darah tinggi yang tidak terkontrol dapat menyebabkan berbagai komplikasi berbahaya, seperti stroke, serangan jantung, gagal ginjal, dan gangguan penglihatan. Selain itu, penderita juga dapat mengalami keluhan seperti sakit kepala berat, pusing, leher terasa tegang, jantung berdebar, nyeri dada, hingga sesak napas.

Beberapa jenis obat hipertensi juga dapat menimbulkan efek tertentu apabila dihentikan secara mendadak, misalnya tekanan darah meningkat secara cepat atau denyut jantung menjadi tidak stabil. Oleh karena itu, obat hipertensi harus diminum

secara rutin sesuai petunjuk dokter agar tekanan darah tetap stabil dan komplikasi dapat dicegah.

Pemateri kemudian memberikan saran kepada para lansia untuk:

1. Tetap minum obat hipertensi secara rutin setiap hari.
2. Tidak menghentikan obat sendiri meskipun merasa sehat.
3. Rutin memeriksa tekanan darah di puskesmas atau posyandu lansia.
4. Menjaga pola makan sehat dengan mengurangi garam dan makanan berlemak.
5. Melakukan aktivitas fisik ringan sesuai kemampuan tubuh.
6. Segera berkonsultasi ke tenaga kesehatan apabila mengalami efek samping obat atau keluhan tertentu.

Setelah mendapatkan penjelasan, para lansia memahami bahwa pengobatan hipertensi harus dilakukan secara teratur dan berkelanjutan untuk menjaga tekanan darah tetap terkontrol serta mencegah terjadinya komplikasi yang dapat membahayakan kesehatan.

C. LANGKAH KEGIATAN

NO	KEGIATAN	APRIL	MEI
1.	Persiapan		
2.	Perijinan		
3.	Pelaksanaan Penyuluhan		
4.	Pembuatan LPJ		

D. KENDALA YANG DIHADAPI

Dalam pelaksanaan kegiatan penyuluhan kesehatan **“Stop HT : Stop Hipertensi, Cegah Komplikasi”** pada kelompok lansia, terdapat beberapa kendala yang mungkin dihadapi selama kegiatan berlangsung. Kendala utama berkaitan dengan kondisi fisik dan kemampuan komunikasi peserta yang



sebagian besar merupakan lansia dengan berbagai keterbatasan kesehatan. Sebagian peserta lansia mengalami kesulitan dalam menulis dan membaca, sehingga proses pengisian kuesioner, daftar hadir, maupun lembar evaluasi membutuhkan pendampingan dari panitia atau mahasiswa. Selain itu, terdapat lansia yang mengalami gangguan penglihatan sehingga kesulitan membaca materi penyuluhan, leaflet, ataupun tulisan yang ditampilkan pada media presentasi. Kondisi ini menyebabkan penyampaian materi harus menggunakan huruf yang lebih besar, gambar yang jelas, serta penjelasan secara langsung agar materi dapat dipahami dengan baik.

Kendala lain yang sering ditemui adalah adanya gangguan pendengaran pada lansia. Beberapa peserta kurang mampu mendengar penjelasan pemateri dengan jelas, terutama apabila suasana ruangan kurang kondusif atau jumlah peserta cukup banyak. Oleh karena itu, pemateri perlu menyampaikan materi dengan suara yang lebih keras, perlahan, dan menggunakan bahasa yang sederhana agar mudah dipahami oleh seluruh peserta.

Selain keterbatasan fisik, perbedaan tingkat pendidikan dan pemahaman peserta juga menjadi tantangan dalam pelaksanaan penyuluhan. Sebagian lansia membutuhkan penjelasan berulang terkait pengertian hipertensi, penyebab, pencegahan, serta komplikasi yang dapat terjadi apabila tekanan darah tidak terkontrol. Hal ini dapat mempengaruhi efektivitas waktu penyuluhan karena pemateri harus menyesuaikan cara penyampaian materi dengan kemampuan peserta.

Keterbatasan waktu pelaksanaan juga menjadi kendala, terutama karena kegiatan tidak hanya berupa penyampaian materi, tetapi juga melibatkan sesi tanya jawab, diskusi, pemeriksaan kesehatan, dan pengisian kuesioner. Selain itu, keterlambatan kedatangan peserta dapat menyebabkan jadwal kegiatan menjadi mundur dan mengurangi waktu penyampaian materi secara optimal.

Faktor kondisi kesehatan lansia seperti mudah lelah, sulit berkonsentrasi dalam waktu lama, serta adanya penyakit penyerta juga dapat mempengaruhi keaktifan peserta selama mengikuti kegiatan penyuluhan. Oleh karena itu, diperlukan metode penyampaian yang menarik, interaktif, dan tidak terlalu

	POLITEKNIK KESEHATAN TNI AU ADISUTJIPTO YOGYAKARTA Jl. Majapahit (Janti) Blok – R, Lanud Adisutjipto Yogyakarta	
---	--	---

panjang agar peserta tetap fokus dan mampu memahami informasi yang diberikan dengan baik.

E. RINCIAN ANGGARAN

No	Sumber Dana	Jumlah
1.	Dana Institusi	Rp 1.500.000
Total		Rp 1.500.000

PENGELUARAN DANA

No	Kebutuhan	Vol	Satuan	Indeks	Jumlah
A	Sie Sekretaris				
	• Proposal	1	Jilid	Rp 40.000	Rp 40.000
	• LPJ	1	Jilid	Rp 20.000	Rp 20.000
	• ATK	1	Pack	Rp 40.000	Rp 40.000
Total					Rp 100.000
B	Sie Acara				
	• Cinderamata	1	Pcs	Rp 100.000	Rp 100.000
	• Doorprize	10	Pcs	Rp 10.000	Rp 100.000
Total					Rp 200.000
C	Sie Perlengkapan				
	• Leaflet	40	Pcs	Rp 1.250	Rp 50.000
	• Proyektor dan Layar	1	Pcs	Rp 200.000	Rp 200.000
	• Banner	1	Pcs	Rp 100.000	Rp 100.000
Total					Rp 300.000
D	Sie Dokumentasi	-	-	-	-
E	Sie Konsumsi				
	• Snack	55	Orang	Rp 10.000	Rp 550.000
	• Air Mineral	2	Dus	Rp 25.000	Rp 50.000
Total					Rp 550.000
F	Transportasi	2	Mobil	Rp 200.000	Rp 200.000
		1	Sopir	Rp 50 .000	Rp 50.000
				Total	Rp 1.500.000



**POLITEKNIK KESEHATAN TNI AU
ADISUTJIPTO YOGYAKARTA
Jl. Majapahit (Janti) Blok – R, Lanud
Adisutjipto Yogyakarta**



F. SUSUNAN KEPANITIAAN

Pelindung : apt. Unsa Izzati, M.Farm.
Penasehat : Marius Agung Sasmita Jati S.Si, M.Sc
Penanggungjawab : 1. Drs. apt. Nur Abdul Goni, M.Si.
2. apt. Dian Anggraini ,M.Sc.

No	Nama	NIM	Jabatan
1.	Rama A'an Susanto	24210036	Ketua
2.	Jasmine Isnaina Putri Ajeng Zalfa Mawidya W	24210023 24210020	Sekretaris
3.	Azhyra Berliana Putri M	24210018	Bendahara
4.	Risqi Tri Kusuma Daru Azhyra Berliana P.M Rama A'an Susanto Lulu Osita Febrianti	24210025 24210018 24210036 24210031	Sie Acara
5.	Risqi Tri Kusuma D	24210025	Sie Perlengkapan
6.	Nurwafya Dalillah	24210019	Sie Dokumentasi
7.	Vidya Fanny Azzahra	24210022	Sie Konsumsi



**POLITEKNIK KESEHATAN TNI AU
ADISUTJIPTO YOGYAKARTA
Jl. Majapahit (Janti) Blok – R, Lanud
Adisutjipto Yogyakarta**



G. SUSUNAN ACARA

Waktu	Durasi	Kegiatan	Keterangan
10-00 – 10.15	15 menit	Presensi, Pembukaan dan Sambutan	Dosen dan Seluruh Panitia
10.15 – 10.25	10 menit	Pre Test	Sie Acara
10.25 – 11.25	60 menit	Paparan Materi	Sie Acara
11.25 – 11.40	15 menit	Sesi Tanya Jawab dan Ice Breaking (doorprize)	Sie Acara dan Dosen Pembimbing
11.40 – 11.50	10 menit	Penyerahan Plakat dan Foto Bersama	Dosen Pembimbing dan Sie PDD
11.50 – 12.00	10 menit	Penutup	Seluruh Panitia



BAB IV

PEMBAHASAN

Penyuluhan yang dilakukan di Desa Karangasem, Gedangsari, Gunungkidul melibatkan 38 warga dan 6 kader Posyandu Lansia dibantu oleh 1 perawat Puskesmas setempat. Kegiatan ini dimulai dengan skrining kesehatan yang meliputi pemeriksaan tekanan darah dan berat badan. Selanjutnya, dilakukan sesi pengenalan diri dari mahasiswa dan juga sambutan dari dosen. Mahasiswa memberikan formulir kuesioner kepada para peserta untuk mengetahui tingkat pemahaman edukasi mengenai hipertensi. Setelah pengisian kuesioner, dilakukan pemaparan materi hipertensi yang dijelaskan oleh mahasiswa melalui video dan dilanjutkan sesi tanya jawab. Mahasiswa juga mengajak seluruh lansia dan kader untuk melakukan senam bersama sebelum kegiatan ditutup. Berikut ini hasil distribusi karakteristik responden untuk mengetahui tingkat pengetahuan tentang hipertensi yang disajikan pada tabel 1.



**Tabel 1. Karakteristik Responden Penyuluhan Stop Hipertensi
di Desa Gedangsari, Gunungkidul**

Karakteristik	Frekuensi (n)	Persentase %
Jenis Kelamin		
Laki – laki (L)	7	18,4%
Prempuan (P)	31	81,6%
Subtotal Jenis Kelamin	38	100%
Kategori Usia		
(50-60) th	7	18,4%
(61-70) th	20	52,6%
(71-80) th	7	18,4%
(81-90) th	1	2,6%
(91-100) th	3	8,0%
Subtotal Usia	38	100%
Tingkat Tekanan Darah		
Normal (<120/80)	11	28,9%
Pre–Hipertensi	10	26,3%
(120 – 139 / 80 – 89)		
Hipertensi derajat 1	12	31,6%
(140 – 159 / 90 – 99)		
Hipertensi Derajat 2	5	13,2%
(> 160 / 100)		
Subtotal Tekanan Darah	38	100%

Berdasarkan hasil kegiatan yang dilakukan, dari 38 responden yang mengikuti kegiatan penyuluhan Stop HT : Stop Hipertensi, Cegah Komplikasi di Desa Karangasem, Gedangsari, Gunungkidul, mayoritas responden berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 31 orang (81,6%), sedangkan responden laki-laki hanya berjumlah 7 orang (18,4%). Perbedaan jumlah yang cukup signifikan ini menunjukkan bahwa partisipasi perempuan



dalam kegiatan penyuluhan kesehatan jauh lebih tinggi dibandingkan laki-laki. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya

perempuan cenderung lebih peduli dan proaktif terhadap isu kesehatan diri maupun keluarga, memiliki waktu luang yang lebih fleksibel karena banyak yang tidak bekerja di luar rumah, serta lebih aktif mengikuti kegiatan sosial dan kesehatan di tingkat desa seperti posyandu lansia atau PKK. Sementara itu, rendahnya partisipasi laki-laki kemungkinan berkaitan dengan aktivitas pekerjaan di luar rumah pada jam yang bersamaan dengan waktu pelaksanaan penyuluhan, serta kecenderungan laki-laki yang secara umum kurang memperhatikan pemeriksaan kesehatan secara rutin dibandingkan perempuan (Ariyanto, 2023).

Ditinjau dari kategori usia, responden terbanyak berada pada kelompok usia 61-70 tahun yaitu sebanyak 20 orang (52,6%), diikuti oleh kelompok usia 50-60 tahun sebanyak 7 dan umur 71-80 tahun yang masing-masing berjumlah 7 orang (18,4%), kelompok usia 91-100 tahun sebanyak 3 orang (8,0%), dan kelompok umur 81-90 tahun yang paling sedikit yaitu 1 orang (2,6%). Data tersebut menunjukkan bahwa lebih dari separuh responden berusia 61-70 tahun atau berada pada rentang usia lansia. Kelompok usia ini memiliki risiko lebih tinggi mengalami tekanan darah tinggi karena perubahan pada pembuluh darah akibat proses penuaan, seperti berkurangnya elastisitas arteri dan terbentuknya plak. Banyaknya peserta dari kelompok usia ini sesuai dengan tujuan utama penyuluhan Stop Hipertensi, karena lansia merupakan kelompok yang rentan dan membutuhkan pengetahuan tentang cara mencegah serta mengendalikan hipertensi agar terhindar dari komplikasi (Aprilia et al., 2026).

Hasil pengukuran tekanan darah terhadap 38 responden menunjukkan variasi yang cukup merata di seluruh kategori. Responden dengan tekanan darah normal ($<120/80$ mmHg) tercatat sebanyak 11 orang (28,9%), kategori pre-hipertensi ($120-139/80-89$ mmHg) sebanyak 10 orang (26,3%), hipertensi derajat 1 ($140-159/90-99$ mmHg) sebanyak 12 orang (31,6%) yang merupakan proporsi tertinggi, dan hipertensi derajat 2 ($>160/100$ mmHg) sebanyak 5 orang (13,2%). Data ini menggambarkan bahwa sebagian besar responden, yaitu sebanyak 27 orang (71,1%), memiliki kondisi tekanan darah di atas normal, mulai dari pre-hipertensi hingga hipertensi derajat 2. Temuan ini menegaskan bahwa masalah hipertensi memang menjadi persoalan kesehatan yang nyata dan cukup mendesak di Desa Karangasem Gendangsari, sehingga kegiatan penyuluhan Stop Hipertensi menjadi sangat relevan dan



tepat sasaran. Tingginya proporsi hipertensi derajat 1 juga mengindikasikan perlunya tindak lanjut berupa monitoring tekanan darah secara berkala, edukasi gaya hidup sehat (pengaturan pola makan rendah garam, aktivitas fisik seperti olahraga, dan pengelolaan stres), serta kemungkinan rujukan ke fasilitas kesehatan bagi responden dengan kondisi pre-hipertensi agar mendapatkan penanganan medis lebih lanjut (Journal of Nursing and Health, 2024).

Berikut ini hasil rata-rata skor evaluasi pemahaman responden yang disajikan pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil Skor Rata – rata

Kategori	Frekuensi	Rata- rata	Skor
Tinggi	23	60,5%	82,6
Cukup	13	34,2%	69,2
Rendah	2	2	50
Hasil Rata – rata		76,78 %	

Kategori Skor :

Tinggi : 76-100 %

Cukup : 56-75 %

Rendah : < 56%

Hasil evaluasi terhadap pemahaman responden setelah mengikuti penyuluhan menunjukkan bahwa kategori skor tinggi dicapai oleh 23 responden (60,5%) dengan rata-rata skor 82,6, kategori cukup dicapai oleh 13 responden (34,2%) dengan rata-rata skor 69,2, dan kategori rendah dicapai oleh 2 responden dengan rata-rata skor 50. Secara keseluruhan, hasil rata-rata skor seluruh responden adalah 76,78% yang menandakan pemahaman mereka berada pada kategori Tinggi (76-100%). Hasil ini menunjukkan bahwa secara umum kegiatan penyuluhan Stop Hipertensi berhasil memberikan dampak positif terhadap pengetahuan responden terkait pencegahan dan pengendalian hipertensi. Mayoritas responden 23 orang (60,5%) mampu menyerap materi penyuluhan dengan baik, yang mengindikasikan bahwa metode penyampaian, media edukasi, dan interaksi yang digunakan selama kegiatan cukup efektif. Meskipun demikian, masih terdapat 2 responden (5,3%) yang



**POLITEKNIK KESEHATAN TNI AU
ADISUTJIPTO YOGYAKARTA
Jl. Majapahit (Janti) Blok – R, Lanud
Adisutjipto Yogyakarta**



berada pada kategori rendah dengan skor 50, yang perlu menjadi perhatian khusus untuk evaluasi lebih lanjut, apakah disebabkan oleh faktor usia, tingkat pendidikan, keterbatasan pemahaman, atau kurangnya keterlibatan aktif selama sesi penyuluhan berlangsung. Temuan ini dapat menjadi bahan rekomendasi untuk kegiatan penyuluhan lanjutan dengan pendekatan yang lebih personal atau intensif bagi kelompok responden dengan skor rendah tersebut.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan :

Kegiatan penyuluhan kesehatan "Stop Hipertensi" di Desa Karangasem, Gedangsari, Gunungkidul telah terlaksana dengan baik, diikuti oleh 38 warga lansia, 6 kader Posyandu Lansia, dan 1 perawat Puskesmas setempat. Kegiatan berlangsung secara terstruktur melalui beberapa tahapan, mulai dari skrining kesehatan, pengisian kuesioner, pemaparan materi, sesi tanya jawab, hingga senam bersama, sehingga peserta dapat mengikuti seluruh rangkaian acara secara aktif dan interaktif.

Dari hasil evaluasi, mayoritas peserta adalah perempuan (81,6% atau 31 orang) dan berusia 61–70 tahun (52,6% atau 20 orang), yang memang menjadi kelompok sasaran utama karena rentan mengalami hipertensi akibat penurunan fungsi pembuluh darah seiring bertambahnya usia. Hasil pemeriksaan tekanan darah juga menunjukkan temuan yang perlu diperhatikan, yaitu sebanyak 71,1% peserta (27 orang) memiliki tekanan darah di atas normal, dengan Hipertensi Derajat 1 sebagai kategori terbanyak (31,6% atau 12 orang). Data ini menegaskan bahwa hipertensi memang menjadi masalah kesehatan yang serius dan perlu ditangani segera di wilayah tersebut.

Secara keseluruhan, penyuluhan ini berhasil memberikan pengetahuan peserta tentang hipertensi, terlihat dari nilai rata-rata evaluasi sebesar 76,78% (kategori tinggi) untuk sejumlah 23 responden (60,5%). Sebagai tindak lanjut, disarankan agar dilakukan pemantauan tekanan darah secara rutin di Posyandu Lansia, rujukan medis bagi peserta yang menderita hipertensi, serta pendampingan yang lebih personal bagi 2 orang (5,3%) peserta yang pemahamannya masih tergolong rendah.

Saran :

Perlu diadakan kegiatan lanjutan atau pendampingan khusus bagi peserta dengan nilai rendah, serta penyederhanaan istilah kesehatan agar lebih mudah dipahami oleh seluruh lansia.



POLITEKNIK KESEHATAN TNI AU
ADISUTJIPTO YOGYAKARTA
Jl. Majapahit (Janti) Blok – R, Lanud
Adisutjipto Yogyakarta



DAFTAR PUSTAKA

<https://ayosehat.kemkes.go.id/cerdik-rahasia-masa-muda-sehat-dan-masa-tua-nikmat>

https://keslan.kemkes.go.id/view_artikel/4119/kenali-dan-kendalikan-hipertensi-si-silent-killer

Ariyanto, T. (2023). *Analisis tingkat partisipasi gender dalam program penyuluhan kesehatan di tingkat desa*. Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia.

Pratama, F., & Rahmawati, E. (2024). *Profil tekanan darah dan urgensi edukasi pemantauan hipertensi pada masyarakat pedesaan*. Journal of Nursing and Health.

Aprilia, R., & Wibowo, A. (2026). *Hubungan faktor usia dan elastisitas pembuluh darah terhadap kejadian hipertensi pada lansia*. Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Kesehata



**POLITEKNIK KESEHATAN TNI AU
ADISUTJIPTO YOGYAKARTA
Jl. Majapahit (Janti) Blok – R, Lanud
Adisutjipto Yogyakarta**



LAMPIRAN

PRESENSI DAFTAR KEHADIRAN			
No.	Nama	Alamat	Tanda Tangan
1.	Tuwinem (P)	Karanggen 2/2	
2.	Kemirah (P)		
3.	Langkutan (P)	RT 4	
4.	Satijem (P)	7	
5.	Slamet (L)		
6.	Jumirah (P)		
7.	Paifah (P)		
8.	Sukini (P)		
9.	Tukito (L)		
10.	Lasiyem (P)	RT 2	
11.	Sukini A (P)		
12.	Tugiyem (P)		
13.	Sugiyem (P)		
14.	Sukorni (P)		
15.	Marinem (P)		
16.	Paminem		
17.	Lasiyem (P)	RT 1	

Absensi

18.	Ngadiyem (P)		
19.	Poniyem (P)		
20.	Ngatinem		
21.	Sumarni		
22.	Poniyem		
23.	Saminem (65)		
24.	Lasiyem (60)		
25.	Ngatinem (60)		
26.	Tugiyem (102)		
27.	Ratunem (85)		
28.	Setiyem (60)		
29.	Pardiyono (95)		
30.	Suparso (64)		
31.	Minah (91)		
32.	Satinem (67)		
33.	Sukarni (68)		
34.	Samiyem (70)		
35.	Sumitash (65)		
36.	Sakimin (70)		
37.	Sukarno (66)		

Absensi

38.	Lasiyem (62)	RT 4	
39.			
40.			
41.			
42.			
43.			
44.			
45.			
46.			
47.			
48.			
49.			
50.			

Absensi



**POLITEKNIK KESEHATAN TNI AU
ADISUTJIPTO YOGYAKARTA**
Jl. Majapahit (Janti) Blok – R, Lanud
Adisutjipto Yogyakarta



FORM KUESIONER HIPERTENSI

NAMA : Pabiyono JENIS KELAMIN : (L/P)
UMUR : 51
TEKANAN DARAH : 140/90
PETUNJUK : Beri tanda centang (✓) pada jawaban Ya atau Tidak.

NO	PERTANYAAN	YA	TIDAK
1.	Hipertensi adalah kondisi kronis dimana tekanan darah berada di atas batas normal, $\geq 140/90$ mmHg	✓	
2.	Hipertensi sering kali tidak memiliki gejala	✓	
3.	Darah tinggi yang tidak diobati dapat merusak fungsi jantung, ginjal, dan saraf mata	✓	
4.	Kurangnya aktivitas fisik atau jarang berolahraga dapat meningkatkan risiko terkena hipertensi	✓	
5.	Konsumsi makanan tinggi garam tidak berhubungan dengan peningkatan tekanan darah	✓	
6.	Kebiasaan merokok dan kondisi stres tidak bisa memicu kenaikan tekanan darah secara mendadak		✓
7.	Pusing dan tenguk berat merupakan salah satu gejala hipertensi		✓
8.	Gagal ginjal merupakan komplikasi dari hipertensi	✓	
9.	Batuk kering bukan merupakan efek samping dari Captopril		✓
10.	Obat hipertensi tetap diminum rutin meskipun tidak ada gejala	✓	

Terimakasih atas kesediaan Bapak/Ibu mengisi kuesioner ini.

PRE TEST

90

Sample Nilai Kuesioner 90

FORM KUESIONER HIPERTENSI

NAMA : Syarif JENIS KELAMIN : (L/P)
UMUR : 64 th
TEKANAN DARAH : 130/80 mmHg
PETUNJUK : Beri tanda centang (✓) pada jawaban Ya atau Tidak.

NO	PERTANYAAN	YA	TIDAK
1.	Hipertensi adalah kondisi kronis dimana tekanan darah berada di atas batas normal, $\geq 140/90$ mmHg	✓	
2.	Hipertensi sering kali tidak memiliki gejala	✓	
3.	Darah tinggi yang tidak diobati dapat merusak fungsi jantung, ginjal, dan saraf mata	✓	
4.	Kurangnya aktivitas fisik atau jarang berolahraga dapat meningkatkan risiko terkena hipertensi	✓	
5.	Konsumsi makanan tinggi garam tidak berhubungan dengan peningkatan tekanan darah		✓
6.	Kebiasaan merokok dan kondisi stres tidak bisa memicu kenaikan tekanan darah secara mendadak	✓	
7.	Pusing dan tenguk berat merupakan salah satu gejala hipertensi	✓	
8.	Gagal ginjal merupakan komplikasi dari hipertensi	✓	
9.	Batuk kering bukan merupakan efek samping dari Captopril	✓	
10.	Obat hipertensi tetap diminum rutin meskipun tidak ada gejala	✓	

Terimakasih atas kesediaan Bapak/Ibu mengisi kuesioner ini.

PRE TEST

80

Sample Nilai Kuesioner 80

FORM KUESIONER HIPERTENSI

NAMA : H. H. H. JENIS KELAMIN : (L/P)
UMUR : 70
TEKANAN DARAH : 130/70 mmHg
PETUNJUK : Beri tanda centang (✓) pada jawaban Ya atau Tidak.

NO	PERTANYAAN	YA	TIDAK
1.	Hipertensi adalah kondisi kronis dimana tekanan darah berada di atas batas normal, $\geq 140/90$ mmHg	✓	
2.	Hipertensi sering kali tidak memiliki gejala		✓
3.	Darah tinggi yang tidak diobati dapat merusak fungsi jantung, ginjal, dan saraf mata	✓	
4.	Kurangnya aktivitas fisik atau jarang berolahraga dapat meningkatkan risiko terkena hipertensi	✓	
5.	Konsumsi makanan tinggi garam tidak berhubungan dengan peningkatan tekanan darah	✓	
6.	Kebiasaan merokok dan kondisi stres tidak bisa memicu kenaikan tekanan darah secara mendadak		✓
7.	Pusing dan tenguk berat merupakan salah satu gejala hipertensi	✓	
8.	Gagal ginjal merupakan komplikasi dari hipertensi	✓	
9.	Batuk kering bukan merupakan efek samping dari Captopril	✓	
10.	Obat hipertensi tetap diminum rutin meskipun tidak ada gejala	✓	

Terimakasih atas kesediaan Bapak/Ibu mengisi kuesioner ini.

PRE TEST

70

Sample Nilai Kuesioner 70

FORM KUESIONER HIPERTENSI

NAMA : H. H. H. JENIS KELAMIN : (L/P)
UMUR : 71
TEKANAN DARAH :
PETUNJUK : Beri tanda centang (✓) pada jawaban Ya atau Tidak.

NO	PERTANYAAN	YA	TIDAK
1.	Hipertensi adalah kondisi kronis dimana tekanan darah berada di atas batas normal, $\geq 140/90$ mmHg	✓	
2.	Hipertensi sering kali tidak memiliki gejala	✓	
3.	Darah tinggi yang tidak diobati dapat merusak fungsi jantung, ginjal, dan saraf mata	✓	
4.	Kurangnya aktivitas fisik atau jarang berolahraga dapat meningkatkan risiko terkena hipertensi	✓	
5.	Konsumsi makanan tinggi garam tidak berhubungan dengan peningkatan tekanan darah	✓	
6.	Kebiasaan merokok dan kondisi stres tidak bisa memicu kenaikan tekanan darah secara mendadak		✓
7.	Pusing dan tenguk berat merupakan salah satu gejala hipertensi		✓
8.	Gagal ginjal merupakan komplikasi dari hipertensi		✓
9.	Batuk kering bukan merupakan efek samping dari Captopril		✓
10.	Obat hipertensi tetap diminum rutin meskipun tidak ada gejala	✓	

Terimakasih atas kesediaan Bapak/Ibu mengisi kuesioner ini.

PRE TEST

60

Sample Nilai Kuesioner 60



**POLITEKNIK KESEHATAN TNI AU
ADISUTJIPTO YOGYAKARTA**
Jl. Majapahit (Janti) Blok – R, Lanud
Adisutjipto Yogyakarta



FORM KUESIONER HIPERTENSI

NAMA : Lagayern JENIS KELAMIN : (L)

UMUR : 60

TEKANAN DARAH : 117/76 mmHg

PETUNJUK : Beri tanda centang (✓) pada jawaban Ya atau Tidak.

NO	PERTANYAAN	YA	TIDAK
1.	Hipertensi adalah kondisi kronis dimana tekanan darah berada di atas batas normal, $\geq 140/90$ mmHg		✓
2.	Hipertensi sering kali tidak memiliki gejala	✓	
3.	Darah tinggi yang tidak diobati dapat merusak fungsi jantung, ginjal, dan saraf mata	✓	
4.	Kurangnya aktivitas fisik atau jarang berolahraga dapat meningkatkan risiko terkena hipertensi	✓	
5.	Konsumsi makanan tinggi garam tidak berhubungan dengan peningkatan tekanan darah	✓	
6.	Kebiasaan merokok dan kondisi stres tidak bisa memicu kenaikan tekanan darah secara mendadak	✓	
7.	Pusing dan tenguk berat merupakan salah satu gejala hipertensi	✓	
8.	Gagal ginjal merupakan komplikasi dari hipertensi	✓	
9.	Batuk kering bukan merupakan efek samping dari Captopril	✓	
10.	Obat hipertensi tetap diminum rutin meskipun tidak ada gejala		✓

50

Terimakasih atas kesediaan Bapak/Ibu mengisi kuesioner ini.

PRE TEST

Sample Nilai Kuesioner 50



Pengisian daftar hadir



**Persiapan sebelum acara
dimulai**



Pembukaan acara oleh MC



**POLITEKNIK KESEHATAN TNI AU
ADISUTJIPTO YOGYAKARTA
Jl. Majapahit (Janti) Blok – R, Lanud
Adisutjipto Yogyakarta**



**Memberikan informasi
mengenai pengisian kuesioner**



Pengumpulan kuesioner



Cek tekanan darah



Pencatatan hasil tekanan darah